

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Sebanyak 62 siswi atau sekitar (48%) mendapatkan dukungan keluarga cukup.
2. Sebanyak 71 siswi atau sekitar (55,9%) mempunyai perilaku *menstrual hygiene* cukup.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja awal di SMP Negeri 5 Kediri dengan nilai signifikansi (p value) = 0,000. Nilai signifikansi tersebut bernilai lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh juga koefisien korelasi positif sebesar 0,757 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan perilaku *menstrual hygiene*, sehingga semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik juga perilaku *menstrual hygiene* pada remaja awal.

7.2 Saran

7.2.1 Keperawatan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan di bidang komunitas dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua atau remaja awal, mengenai kesehatan reproduksi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan remaja putri terkait masalah kesehatan reproduksi seputar cara membersihkan organ

kemaluan dan cara menangani jika terdapat masalah pada organ reproduksi, tentunya dengan sumber informasi yang terpercaya.

7.2.2. Institusi Sekolah

Berdasarkan penelitian ini diharapkan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) mengaktifkan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Ramah Remaja), yang dapat memberikan pelatihan konselor sebaya mengenai *menstrual hygiene*.

7.2.3. Remaja Putri

Hasil dari penelitian ini masih banyak dijumpai keluarga (ibu atau kakak perempuan) yang memberikan dukungan kepada remaja masih kurang dan perilaku *menstrual hygiene* yang juga masih kurang, sehingga peneliti mengharapkan kepada remaja putri agar mencari informasi tentang perilaku *menstrual hygiene* pada media massa, *browsing*, dan guru. Diharapkan pada remaja putri dapat bersikap terbuka dengan keluarga terutama ibu untuk dapat menerima informasi terkait *menstrual hygiene* dengan tepat.

7.2.4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini kurang efektif untuk penggunaan instrumen kuisisioner, karena dalam pengisian kuisisioner remaja cenderung malu dan melihat teman – temanya, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan instrumen wawancara dan lembar kuisisioner yang terdapat jawaban uraian yang lebih mampu memberikan hasil ukur yang lebih aktual.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *design eksperimental*, sehingga masing – masing sub variabel terkait



dukungan keluarga dapat teridentifikasi mana yang lebih berpengaruh. Penelitian ini hanya untuk mengetahui dukungan keluarga dengan perilaku *menstrual hygiene* sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene*.

